

Analisis Biaya Produksi Dengan *Variabel Costing* Dalam Menentukan Harga Jual Emping Melinjo

Yanto Effendi¹, Denis Suari Tambunan², Herlin³,
¹Universitas Dehasen Bengkulu – ¹yantoeffendi@unived.ac.id
– ²tambunandennis376@gmail.com
– ³herlin@unived.ac.id

Abstrak— The cost of producing emping melinjo using the variable costing method in 2023 is IDR. 496,225 per can and the planned profit is Rp. 148,877, the variable method is used to see the exact selling price and can group each cost incurred. The results of this research can make a positive contribution to Mrs. Ros's Emping Melinjo business, in determining the costs to be incurred, so that it can compete fairly and produce quality products.

Keywords : *Variabel Costing, Profit, Sales*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi suatu barang, mulai dari pembelian bahan baku sampai dengan menjual barang hasil produksinya. Kegiatan produksi ini dilakukan secara terus menerus untuk mewujudkan keinginan konsumen. Kelangsungan hidup perusahaan sangat penting, sehingga diperlukan strategi yang matang dan informasi yang memadai perusahaan bisa berkembang di masa yang akan datang. Perusahaan mempunyai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang yaitu memperoleh laba (keuntungan) dan meminimalkan biaya produksi. Sehingga dalam melakukan proses produksi perusahaan industri tidak terlepas dari masalah penentuan harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan alat untuk mengetahui harga jual, penetapan laba dan penilaian efisien. Perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu unsur penting dalam menghitung hasil usahanya, untuk itu perusahaan harus mampu mengalokasikan dan mengelola biaya-biaya produksi yang dipakai secara tepat dan efisien agar tidak terjadi pemborosan. Akuntan menemukan bahwa penetapan biaya variabel lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan persyaratan internal karena memberikan wawasan yang lebih baik mengenai hubungan biaya sementara metode penetapan biaya penyerapan memenuhi persyaratan pelaporan eksternal (Santioso et al., 2020)

.Penentuan harga jual suatu barang dan jasa merupakan penentu bagi permintaan pasar, karena penetapan harga dapat mempengaruhi posisi persaingan perusahaan dan juga mempengaruhi permintaan. Apabila perusahaan dalam menetapkan harga jual yang salah maka akan berakibat pada masalah keuangan perusahaan dan akan mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan seperti, terjadi kerugian yang terus menerus atau timbulnya produksi di gudang karena macetnya dipasaran. Oleh karena itu didalam penentuan harga jual produksi sangat dipengaruhi oleh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Riwayadi, 2016). Penentuan harga jual merupakan salah satu kebijakan penting dalam suatu perusahaan. Dalam penentuan harga jual, perusahaan harus mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai salah satunya adalah memperoleh laba dan harus mampu bersaing dan dapat menutupi semua biaya produksi yang dikeluarkan, sehingga dapat memperoleh laba dan mengembangkan perusahaan, karenan faktor biaya adalah faktor utama dalam menentukan harga jual (Kenjiro et al., 2019).

Dalam penentuan harga pokok produksi agar dapat menentukan harga jual produk salah satu metode yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode *variable costing*, dimana cara para pelaku usaha dapat menetapkan harga produknya dengan menggunakan variabel costing dan tidak memasukkan biaya non produksi. Penerapan variabel costing dalam kegiatan produksi yang diberlakukan sebagai biaya periodik dan komponen biaya yang sifatnya variabel. *Variabel costing* harga pokok hanya terdiri atas biaya-biaya variabel, yakni biaya-biaya utama ditambah dengan komponen variabel biaya *factory overhead* (Muhamad karyadi & Murah, 2022)

Salah usaha Emping Melinjo yang ada di kota Bengkulu adalah Usaha Emping Ibu Ros, yang merupakan usaha *home industri* di mana kegiatan usahanya adalah memproduksi emping melinjo. Emping melinjo merupakan salah satu makanan ringan yang banyak diminati masyarakat

karena rasanya khas. Harga bahan baku emping melinjo yang mengalami kenaikan akan mempengaruhi harga jual, jika biaya produksi tidak diperhitungkan dengan tepat akan mengakibatkan kerugian. Oleh karena itu Keputusan yang harus diambil oleh perusahaan atas kapasitas yang ada dapat menggunakan metode *variable costing* (memperhitungkan biaya variabel saja) agar laba yang dihasilkan tetap stabil/optimal.

Biaya merupakan yang sangat penting dalam melakukan proses produksi, kesalahan dalam mengalokasi biaya dan memperhitungkan biaya yang tepat akan berdampak pada kerugian perusahaan. Biaya dapat digunakan sebagai perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan yang bersifat rutin maupun strategis dalam perusahaan. Menurut Suwardjono dalam (Kenjiro et al., 2019), biaya adalah aliran keluar aset atau penyerapan akccset lainnya pada suatu entitas atau penimbunan kewajiban entitas tersebut (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi barang, pemberian atau penyerahan jasa, atau kegiatan lain yang membentuk operasi sentral atau utama dan berlanut dari entitas tersebut. Menurut (Mulyadi, 2012), biaya digolongkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan objek pengeluaran, penggolongan ini merupakan penggolongan yang paling sederhana, yaitu berdasarkan penjelasan singkat mengenai suatu objek pengeluaran.
2. Berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan, yaitu biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum
3. Berdasarkan hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, ada dua golongan yaitu biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*)
4. Berdasarkan perilaku dalam kaitannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dibagi menjadi empat yaitu biaya tetap (*fixed cost*), biaya variabel (*variable cost*), biaya semi *variable* dan biaya semi *fixed*
5. Berdasarkan jangka waktu manfaatnya, biaya dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu pengeluaran modal (*capital expenditures*), pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*).
6. Berdasarkan tujuan pengendalian biaya digolongkan dua bagian yaitu biaya terkendalikan (*controllable cost*) dan biaya tidak terkendalikan (*uncontrollable cost*)
7. Berdasarkan tujuan pengambilan keputusan, penggolongan biaya ada dua, yaitu biaya relevan dan biaya tidak relevan.

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi dalam fungsi produksi yaitu fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi, ada 3 (tiga) unsur biaya produksi yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (Riwayadi, 2016). Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum (Aziziyah & Mardiana, 2021).

Menurut (Riwayadi, 2016) terdapat tiga unsur biaya produksi yaitu :

- a. Bahan baku (*direct material*) adalah bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai dan pemakainya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian integral pada produk tertentu. Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk.
- b. Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.
- c. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang mencakup semua produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Penekanannya disini adalah pada istilah biaya produksi.

Harga pokok produksi merupakan sejumlah kas atau aset lain yang digunakan untuk memperoleh dan mengelola bahan baku sampai menjadi barang jadi, di mana semua biaya untuk membuat satuan unit barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diukur dengan nilai mata uang dan besarnya biaya diukur dengan berkurangnya kekayaan atau timbulnya utang (Listya Putri et al., 2023). Menurut (Mulyadi, 2012) harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk. Perhitungan harga pokok dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, sedangkan harga pokok produksi perunit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau yang diharapkan akan dihasilkan. Bustami dan Nurlala dalam (Rantung et al., 2015). Mendefinisikan harga pokok produksi adalah kumpulan biaya yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal

dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Menurut Mulyadi dalam (Heryanto & Gunawan, 2021) menjelaskan Perhitungan harga pokok produksi memiliki dua metode yaitu:

1. Perhitungan Biaya Variabel (*Variable Costing*) adalah *Variable costing* adalah cara penentuan harga pokok produk yang hanya menghitung biaya variabel saja, sedangkan biaya produksi tetap atau biaya *overhead* pabrik tetap dianggap sebagai biaya periodik (*period cost*).
2. Perhitungan Biaya Penuh (*Full Costing*), adalah Perhitungan biaya penuh (*full costing*) yaitu cara penentuan biaya produk yang membebankan semua biaya produksi, baik biaya produksi variabel maupun tetap ke dalam produk. Hal itu membuat perhitungan ini memberikan hasil harga pokok lebih besar dibandingkan dengan biaya variabel.

Perusahaan hendaknya mampu menetapkan harga pokok produksi yang tepat sehingga nantinya dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis dan perhitungan harga pokok produksi yang benar, akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar pula, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan (Prasdana, 2019). Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan harga jual suatu produk. Salah satu faktor terpenting untuk mencapai hal ini adalah dengan mengoptimalkan biaya produksi serendah mungkin sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Strategi efisiensi biaya produksi dan penetapan harga yang tepat harus diimbangi dengan peningkatan kualitas produksi dan pelayanan demi kepuasan pelanggan, sehingga memiliki nilai kompetitif yang tinggi dengan produk perusahaan sejenis lainnya. Penetapan harga biaya-plus adalah metode paling sederhana untuk menghitung harga jual. Dalam metode ini ada tiga pendekatan yang digunakan yaitu: *full costing*, *variable costing* dan *product costing* (Wati et al., 2022)

Keunggulan dari metode *variable costing* adalah pertama, sebagai alat pengendalian biaya, karena dengan menyajikan seluruh biaya yang dikelompokkan kedalam biaya tetap dikelompokkan tersendiri dalam satu kelompok dan tidak dicampur dengan biaya-biaya yang lainnya, dimaksudkan agar memberikan kemudahan kepada manajemen dalam memusatkan perhatian pada perilaku biaya tetap (Nino, 2017). Metode *variable costing* memberikan kemudahan kepada manajemen dalam memusatkan perhatian pada perilaku biaya tetap dan kapasitas menganggur dapat dijadikan prioritas utama didalam *capacity* model, Serta pelaporan Laba yang lebih baik karena setiap laba yang dihitung sangat dipengaruhi oleh tingkat perolehan jumlah penjualan, karena dunia bisnis sekarang sudah sangat kompetitif (Nino, 2017).

Dalam pendekatan variabel costing, dari semua unsur biaya produksi hanyalah biaya-biaya produksi variabel yang diperhitungkan sebagai elemen harga pokok produksi. Dengan demikian, biaya overhead pabrik tetap dalam metode variabel costing tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku dijual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya (Listya Putri et al., 2023). *Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Peranan metode variabel costing sebagai salah satu metode perhitungan harga pokok produksi berperan penting untuk meningkatkan keefektifitasan sebuah perusahaan dalam menentukan biaya-biaya yang dibutuhkan selama proses produksi produk yang diinginkan oleh konsumen. Metode variabel costing ini diharapkan untuk kedepannya sebagai bahan evaluasi agar dapat menghitung harga pokok produksi untuk setiap produk untuk menentukan keuntungannya (Muhamad karyadi & Murah, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa variabel costing dalam menetapkan biaya berpengaruh signifikan terhadap hasil penjualan, sehingga perusahaan disarankan untuk menggunakan metode variabel costing dalam menetapkan biaya produksi. Menurut Hilton dalam (Santioso et al., 2020) menjelaskan bahwa metode *Variable costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang sifatnya variabel saja dan tidak termasuk biaya overhead pabrik tetap.

Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* :

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx +</u>	
Harga pokok produksi variabel		xxx
Biaya pemasaran variabel	xxx	
Biaya administrasi umum dan variabel	<u>xxx +</u>	
Biaya komersil		<u>xxx +</u>

Total biaya variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
Biaya pemasaran tetap	xxx
Biaya administrasi dan umum	<u>xxx +</u>
Total biaya tetap	<u>xxx +</u>
Total harga pokok produk	xxx

Hansen dan Mowen dalam (Rantung et al., 2015) harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan dan menetapkan harga jual perlu dipertimbangkan beberapa hal, antara lain: (a) harga pokok jual barang, (b) harga barang sejenis, (c) daya beli masyarakat, (d) jangka waktu perputaran modal, (e) peraturan-peraturan dan sebagainya. Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut (Phillip Kotler dan Gary Armstrong, 2014). Adapun dalam menetapkan harga jual, perusahaan harus jelas dalam menentukan tujuan yang hendak dicapai, karena tujuan tersebut dapat memberikan arah dan keselarasan pada kebijaksanaan yang diambil perusahaan dengan tujuan untuk kelangsungan hidup, laba maksimum, pendapatan maksimum. Peragendaaan ulang dan pengekangan biaya dapat dihasilkan dari pengkalkulasian harga pokok produksi digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan evaluasi hubungan antara biaya, volume, serta laba dalam menetapkan harga jual (Nia Agustin Pratama & Teguh Purwanto, 2020).

Metode penetapan harga jual dibagi dalam beberapa metode (Mulyadi, 2012) yaitu :

a. *Cost plus pricing method*

Perhitungan harga jual dengan menggunakan metode cost plus pricing dengan pendekatan variable costing dapat menghasilkan biaya yang lebih rendah (Ramdaniyati, 2022). *Cost pricing method* digunakan sebagai dasar penentuan harga pokok produk, dimana penjual/produsen menetapkan harga untuk satu unit barang yang besarnya sama dengan jumlah biaya perunit, ditambah dengan suatu jumlah laba yang diinginkan dengan rumus :

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Margin}$$

b. *Mark up pricing method*

Mark up pricing method digunakan untuk penentuan harga jual dengan cara menambahkan *mark up* yang diinginkan pada harga beli per satuan. Persentase yang ditetapkan berbeda untuk setiap jenis barang, dengan rumus :

$$\text{Harga Jual} = \text{Harga Beli} + \text{Mark up}$$

c. Penentuan harga oleh produsen

Penentuan harga oleh produsen, dimana harga yang ditetapkan oleh perusahaan dari rangkaian harga yang ditetapkan oleh perusahaan-perusahaan lain dalam saluran distribusi. Dalam menetapkan harga jualnya, produsen dapat berorientasi pada biaya. Proses penetapan harga dimulai dengan menghitung biaya perunit barang yang dihasilkan, kemudian menambahkan sejumlah *mark up* tertentu. Produsen menggunakan rumus yang mereka anggap cocok bagi mereka. Dimana untuk mendapatkan margin kontribusi, hasil penjualan yang telah dikalikan dengan jumlah unit produk yang diproduksi dengan cara menghitung selisihnya dengan biaya produksi variabel dan biaya pemasaran variabel yang telah dikalikan dengan jumlah unit produk yang diproduksi. Kemudian untuk mendapatkan laba bersih, dapat dengan menghitung selisih antara margin kontribusi dengan biaya produksi tetap, biaya pemasaran tetap dan biaya administrasi dan umum tetap (Santioso et al., 2020)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada menganalisis harga pokok produksi dengan menggunakan variabel costing dalam menetapkan harga jual emping melinjo Ibu Ros di Kota Bengkulu, dengan tujuan untuk mengetahui perhitungan analisis harga pokok produksi emping melinjo dalam menetapkan harga jual.

Penelitian dilakukan pada usaha emping melinjo Ibu Ros yang beralamat di. Jalan Letkol

Santoso No.22 RT. 04 Kel. Pasar Melintang, Kec. Teluk Segara Kota Bengkulu

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu menggunakan analisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017)

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, dimana

- Data Primer, adalah data yang diambil langsung dari objek penelitian melalui wawancara tidak terstruktur kepada pemilik usaha emping melinjo Ibu Ros.
- Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian yang diperlukan berupa dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tentang biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* usaha emping Ibu Ros Kota Bengkulu.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Analisis kualitatif

Analisis ini digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan dan membandingkan antara biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dalam penyusunan harga pokok produksi perusahaan dengan menggunakan keterangan-keterangan yang tidak berbentuk angka.

- Analisis kuantitatif

Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* :

Perusahaan xxxx
Laporan Harga Pokok Produksi
Tahunxxxx

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx +</u>	
Harga pokok produksi variabel		xxx
Biaya pemasaran variable	xxx	
Biaya administrasi umum dan variabel	<u>xxx +</u>	
Biaya komersil		<u>xxx +</u>
Total biaya variabel		xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx	
Biaya pemasaran tetap	xxx	
Biaya administrasi dan umum	<u>xxx +</u>	
Total biaya tetap		<u>xxx +</u>
Total harga pokok produk		xxx

- Perencanaan laba

Di dalam menentukan perencanaan laba menurut (Mulyadi, 2012) dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perencanaan Laba} = \text{Total Biaya} \times \text{Laba}$$

- Metode penetapan harga jual

Dalam penetapan harga menggunakan metode *cost plus pricing*, dimana perusahaan menentukan tingkat harga jual yaitu seluruh biaya total dijumlahkan dengan laba yang diharapkan oleh usaha emping Ibu Ros Kota Bengkulu sebesar 30%.

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Margin}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jumlah Biaya Bahan Baku Emping Ibu Ros Kota Bengkulu Tahun 2023

Bulan	Emping (per kaleng)	Harga	Jumlah
Januari	12	Rp 180.000	Rp 2.160.000
Pebruari	13	Rp 185.000	Rp 2.405.000
Maret	23	Rp 200.000	Rp 4.600.000
April	25	Rp 205.000	Rp 5.125.000
Mei	21	Rp 190.000	Rp 3.990.000
Juni	14	Rp 195.000	Rp 2.730.000
Juli	22	Rp 195.000	Rp 4.290.000
Agustus	16	Rp 190.000	Rp 3.040.000
September	18	Rp 190.000	Rp 3.420.000
Oktober	17	Rp 185.000	Rp 3.145.000
Nopember	16	Rp 195.000	Rp 3.120.000
Desember	17	Rp 195.000	Rp 3.315.000
TOTAL	214		Rp 41.340.000

Sumber : Hasil Penelitian dan diolah, 2023

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Emping Ibu Ros Kota Bengkulu Tahun 2023

Bulan	Upah (Per kaleng)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Emping (per kg)	Jumlah
Januari	Rp60.000	4	12	Rp 2.880.000
Pebruari	Rp60.000	4	13	Rp 3.120.000
Maret	Rp60.000	4	23	Rp 5.520.000
April	Rp60.000	4	25	Rp 6.000.000
Mei	Rp60.000	4	21	Rp 5.040.000
Juni	Rp60.000	4	14	Rp 3.360.000
Juli	Rp60.000	4	22	Rp 5.280.000
Agustus	Rp60.000	4	16	Rp 3.840.000
September	Rp60.000	4	18	Rp 4.320.000
Oktober	Rp60.000	4	17	Rp 4.080.000
November	Rp60.000	4	16	Rp 3.840.000
Desember	Rp60.000	4	17	Rp 4.080.000
TOTAL			214	Rp 51.360.000

Sumber : Hasil penelitian, dan diolah 2023

Tabel 3. Biaya Biaya *Overhead* Pabrik Produksi Emping ibu Ros Tahun 2023

Keterangan	Jumlah (Rp)
Januari	817.500
Februari	195.000
Maret	467.500
April	637.500
Mei	652.500
Juni	232.500
Juli	545.000
Agustus	367.500
September	232.500
Oktober	267.500
November	282.500
Desember	232.500
TOTAL	4.930.000

Sumber : Hasil Penelitian dan diolah 2023

Tabel 4. Biaya administrasi dan umum Produksi Emping Ibu Ros Tahun 2003

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya telpon	950.000
Biaya listrik dan air	1.200.000
Biaya kendaraan operasional	1.450.000
TOTAL	3.600.000

Sumber : Hasil Penelitian dan diolah 2023

Laporan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Varibel Costing Usaha Emping Melinjo Ibu Ros Di Kota Bengkulu Tahun 2023*

**Usaha Emping Ibu Ros di Kota Bengkulu
Harga Pokok Produksi
Periode Januari-Desember Tahun 2023**

1. Biaya bahan baku	Rp. 41.340.000
2. Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 51.360.000
3. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 4.930.000
4. Biaya pemasaran	Rp. 3.600.000 +
	<u>Rp. 101.230.000</u>

$$\text{Harga pokok produksi per klg} = \frac{\text{Rp.101.230.000}}{204} = \text{Rp.496.225/kaleng}$$

Hasil perhitungan harga pokok produksi emping Ibu Ros Kota Bengkulu tahun 2023 adalah 496.225 per kaleng, di mana data biaya yang diberikan telah disesuaikan untuk setiap unit produksinya dan pemakaian bahan untuk setiap kali produksi akan sama kecuali harga bahan

untuk memproduksi produk tersebut berubah. Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *variable costing* mendapatkan hasil lebih rendah atau selisih lebih kecil, hal ini disebabkan karena metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya yang berperilaku variabel saja (Purniawan et al., 2020)

Penetapan Harga Jual

Penetapan harga jual usaha emping melinjo Ibu Ros, terlebih dahulu akan ditetapkan rencana laba yang akan di dapat dari penjualan emping melinjo. Adapun perencanaan laba yang diinginkan sebesar 30 % dari penjualan.

$$\begin{aligned} 1. \text{ Perencanaan Laba} &= \text{Rp. } 496.255 \times 30\% \\ &= \text{Rp } 148.877 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan perencanaan laba yang diinginkan usaha emping Ibu Ros Kota Bengkulu untuk 1 kaleng emping melinjo sebesar Rp. 148.877, artinya setiap penjualan per kaleng usaha usaha emping Ibu Ros akan mendapatkan laba sebesar 30%.

2. Penetapan harga jual

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\ &= \text{Rp.}496.255 + \text{Rp. } 148.877 \\ &= \text{Rp.}645.132 \text{ per kaleng} \end{aligned}$$

Untuk memperoleh laba yang diinginkan, setiap hasil produksi usaha emping melinjo ibu Ros per kaleng sebesar RP. 645.132.

Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* usaha emping melinjo ibu Ros dapat menentukan harga jual yang tepat dan dapat mengelompokkan setiap biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat memperoleh laba yang diinginkan, Perencanaan biaya yang baik akan berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Penggunaan metode *variabel costing* usaha emping Ibu Ros Kota Bengkulu dapat membantu mempermudah dalam membuat laporan keuangan dengan tepat, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat di masa yang akan datang mengenai kondisi perusahaan dimasa yang akan datang.

5. KESIMPULAN

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis harga pokok produksi dengan menggunakan *variabel costing* dalam menetapkan harga jual emping melinjo Ibu Ros Di Kota Bengkulu. Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* pada tahun 2023 sebesar Rp. 496.225 per kaleng, sedangkan Laba yang yang direncanakan 30 % dari penjualan 1 kaleng emping melinjo sebesar Rp. 148.877, itu artinya Usaha emping melinjo ibu Ros Kota Bengkulu menetapkan harga jualnya sebesar Rp.645.132 per kaleng. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* usaha emping melinjo ibu Ros dapat menentukan harga jual yang tepat dan dapat mengelompokkan setiap biaya yang dikeluarkan dan mempermudah dalam membuat laporan keuangan.

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi usaha Emping Melinjo Ibu Ros, dalam menentukan biaya yang akan dikeluarkan, sehingga dapat bersaing dengan sehat dan dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, karena hanya menggunakan satu metode dalam perhitungan harga pokok produksi, tetapi dengan adanya analisis ini diharapkan usaha emping melinjo Ibu Ros dapat menjadi bahan pertimbangan. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode yang lain, agar ada perbandingan di setiap metode yang yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziziyah, M., & Mardiana, L. (2021). Penerapan Metode Variable Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produk untuk Menentukan Harga Jual pada PT. Tiga Wira Persada. *Liability*, 03, No. 02(69), 215–244.
- Heryanto, H. K., & Gunawan, A. (2021). Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variable Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Prosiding The 12th Industrial Research*

- Workshop and National Seminar*, 4–5. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/2905/2253>
- Kenjiro, M., Ramli, M., Sanjaya, R., Gita Suci, R., & Riau, U. M. (2019). Analysis of the Calculation of the Cost of Production Using the Full Costing Method in Determining the Selling Price At Manufacturing Companies Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada Peru. *Research In Accounting Journal*, 1(2), 316–323. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj%7C>
- Listya Putri, I., Zikwan, M., & Najmiyah, I. (2023). Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode Variabel Costing pada Produk Roti Ariska Desa Curah Kalak Jangkar Situbondo. *Mazinda : Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis*, 1(1), 54–61. <https://doi.org/10.35316/mazinda.v1i1.2661>
- Muhamad karyadi, & Murah. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel Costing (Study Kasus Pada Perusahaan Tenun Gedogan Putri Rinjani, Kembang Kerang Aikmel, Lombok Timur Tahun 2020. *Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 10(1), 160–173. <https://doi.org/10.53952/jir.v10i1.400>
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya* (A. Media (ed.); Edisi 5).
- Nia Agustin Pratama, & Teguh Purwanto. (2020). Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing Untuk Menentukan Laba Bersih Pt. Bhaskara Madya Jaya. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 1(1), 212–218. <https://doi.org/10.36456/jsbr.v1i1.2995>
- Nino, I. J. J. D. M. & T. S. (2017). Penerapan Metode “Variable Costing” dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek untuk Menerima Pesanan pada CV Nasional Batako Kupang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, Vol. 2 No., 11.
- Phillip Kotler dan Gary Armstrong. (2014). *Principles of Marketing, Edisi: 15e, United States of America: Pearson Education*.
- Prasdana, Y. (2019). Analisis Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing CV. Anugrah Tani Gresik. *Fakultas Ekonomi*, 1(3), 2.
- Purniawan, Y., Mas'ud, I., & Wulandari, N. (2020). Penerapan Metode Variable Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 68. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i2.9981>
- Ramdaniyati, S. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Dalam Menentukan Harga Jual. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 28–35. [https://repository.unja.ac.id/37017/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/37017/4/Bab 1.pdf](https://repository.unja.ac.id/37017/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/37017/4/Bab%201.pdf)
- Rantung, V., Ilat, V., & Wokas, H. (2015). Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode Variabel Costing Dan Activity Based Costing Pada Pt. Massindo Sinar Pratama Industri. *Jurnal EMBA*, 3(3), 1341–1348. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/10423>
- Riwayadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Salemba.
- Santioso, L., Salim, S., Daryatno, A. B., & Bangun, N. (2020). Variable Costing Sebagai Alternatif Costing Untuk Meningkatkan Kualitas Keputusan Penentuan Harga Produk. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(2), 315–322. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i2.7265>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan* (Alfabeta (ed.); 2nd ed.).
- Wati, R., Taufik, I., Raditya, R., Ritonga, K., & Hayati, I. (2022). Product Selling Price Determination With a Full Costing Approach. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 3, 174–179.